

Analysis of Challenges Faced by Teachers in Implementation of P5 within the Merdeka Curriculum

Analisis Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi P5 Pada Kurikulum Merdeka

Frety Sugiarty¹; Sarwa²; Unang Nuansah³

fretystudi695@gmail.com¹; sarwass008@gmail.com²;
unangnuansah@gmail.com³

STKIP AL-AMIN INDRAMAYU, Jawa Barat, Indonesia;

STKIP AL-AMIN INDRAMAYU, Jawa Barat, Indonesia²;

STKIP AL-AMIN INDRAMAYU, Jawa Barat, Indonesia³;

Received : March 10, 2026

Revised : April 25, 2026

Accepted : June 25, 2026

Abstract

This study analyzes the challenges teachers face in implementing the pancasila student profile strengthening project (P5) at UPTD SD Negeri 2 Wirapanjuran within the Merdeka Curriculum. It focuses on teachers understanding of P5, implementation difficulties, and strategies to overcome them. Using a qualitative descriptive approach, data we collected through interviews, observations, and documentation. Result show that teachers generally understand P5 as a way to instill pancasila values through project based learning, applied flexibly and contextually. However, student comprehension, especially in lower grades, varies. Key challenges include unclear regulations, limited teaching materials, difficulty explaining abstract concepts, adapting to the new curriculum, and scarce resources. Continuous evaluation supports improvement. Despite technical and structural obstacles, teachers successfully implement P5, positively impacting student character, teacher competence, and learning quality. The study recommends clearer school policies, better teaching materials, and regular teacher discussions to enhance P5 implementation.

Keyword : *Pancasila Student Profile Strengthening Project, Merdeka Curriculum, Implementation Challenges, Teacher Strategies, Elementary Education.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di UPTD SD Negeri 2 Wirapanjuran dalam Kurikulum Merdeka. Fokus penelitian ini adalah pada pemahaman guru mengenai P5, kesulitan dalam pelaksanaan, serta strategi untuk mengatasinya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru umumnya memahami P5 sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan secara fleksibel dan kontekstual. Namun, pemahaman siswa, terutama di kelas rendah, masih bervariasi. Tantangan utama yang dihadapi meliputi regulasi yang belum jelas, keterbatasan bahan ajar, kesulitan menjelaskan konsep abstrak, penyesuaian terhadap kurikulum baru, serta keterbatasan sumber daya. Guru mengatasi hal ini dengan melakukan kolaborasi lintas kelas, membedakan tema, menyesuaikan pendekatan sesuai jenjang kelas, dan memanfaatkan sumber daya lokal. Evaluasi

berkelanjutan juga dilakukan untuk mendukung perbaikan. Meskipun terdapat kendala teknis dan struktural, guru berhasil mengimplementasikan P5 sehingga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, peningkatan kompetensi guru, dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan sekolah yang lebih jelas, penyediaan bahan ajar yang lebih baik, serta diskusi rutin antar guru untuk meningkatkan implementasi P5.

Kata Kunci : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Tantangan Implementasi, Strategi Guru, Pendidikan Dasar.

Corresponding Author : 083837255927

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berusaha untuk menghasilkan anak-anak yang dapat menjaga dan membela nilai-nilai Pancasila yang menjadi idiologi bangsa. Suatu langkah konkret yang dilakukan untuk mencapai hal ini adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terdapat di dalam kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka.

Dalam Kurikulum Merdeka, khususnya melalui Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru diharapkan menjadi agen perubahan yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Kurikulum menurut Pasal 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka hadir sebagai kebijakan yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya sekaligus menjadi solusi atas krisis pembelajaran yang semakin menurun, terutama setelah pandemi. Krisis tersebut tampak dari rendahnya kemampuan dasar peserta didik, khususnya dalam hal literasi dan numerasi. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan peserta didik, menyediakan kesempatan eksplorasi melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta memperkuat pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan demikian, kurikulum ini diharapkan mampu memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk memahami konsep, membangun kompetensi, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) sesuai dengan kemendikbudristek No. 56/M/2022, adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat capaian kompetensi dan karakter yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan proyek ini dilakukan secara fleksibel baik dari segi isi, jenis kegiatan maupun waktu pelaksanaan. Aktivitasnya tidak harus terkait dengan pembelajaran di kelas, selain itu satuan pendidikan juga dapat melibatkan masyarakat dan dunia kerja dalam merancang serta melakukan proyek ini guna mendukung penguatan karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Saat ini banyak peserta didik yang kurang peka terhadap lingkungan sekitar, kurang terampil dalam menyelesaikan masalah, dan mengalami krisis

karakter. Sementara itu, *World Economic Forum* menegaskan bahwa kemampuan dalam memecahkan masalah, proses penyelesaian masalah, serta keterampilan sosial adalah kompetensi yang sangat penting dan akan semakin di butuhkan di dunia kerja masa depan.

Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah mengatasi krisis pembelajaran sekaligus menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan menyenangkan. Kebijakan ini menegaskan bahwa sekolah memiliki otonomi untuk mengembangkan kurikulum sesuai konteks lokal dan karakteristik peserta didik, meskipun tetap berpedoman pada kerangka nasional. Pemerintah juga melakukan reformasi pendidikan secara menyeluruh, meliputi evaluasi, rekrutmen dan pelatihan guru, sinkronisasi pendidikan vokasi dengan kebutuhan dunia kerja, serta penguatan anggaran pendidikan. Langkah ini merupakan strategi transisi yang bertahap sehingga sekolah dapat menyesuaikan perubahan tanpa adanya keterpaksaan secara serentak. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka berlandaskan pada prinsip relevansi, fleksibilitas, kesinambungan, efisiensi, dan efektivitas agar pembelajaran lebih bermakna serta sesuai dengan perkembangan peserta didik maupun masyarakat.

Pada tahun 2021, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan prototipe kurikulum yang kemudian disempurnakan pada tahun 2022 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satu ciri utama kurikulum ini adalah penanaman pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum Merdeka hadir sebagai langkah inovatif dalam dunia pendidikan Indonesia dengan tujuan memberi ruang lebih luas bagi siswa untuk berkreasi, berkolaborasi, dan mengembangkan potensi diri.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi program unggulan Kurikulum Merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk mewujudkan penguatan kepribadian peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Program ini muncul dari kesadaran praktisi dan pendidik bahwa proses belajar harus erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pembelajaran di luar kelas agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengalaminya.

Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa terlibat aktif, kreatif, dan kolaboratif. Namun, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di UPTD SD Negeri 2 Wirapanjuran menimbulkan tantangan tersendiri. Guru dituntut menyesuaikan metode pembelajaran dengan kurikulum baru. Tantangan utama adalah pemahaman konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), di mana sebagian guru masih belum familiar. Hal ini menuntut adanya pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan agar implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) efektif dan sesuai tujuan. Selain itu, meskipun Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan, kebebasan ini juga menjadi tantangan saat guru kekurangan panduan jelas.

Tantangan lain meliputi keterbatasan sumber daya, baik materi maupun sarana pembelajaran. Banyak guru kesulitan menyediakan bahan pendukung yang memadai sehingga membatasi kreativitas mereka dalam merancang kegiatan proyek. Sebagai kurikulum baru, pelaksanaannya pun belum sepenuhnya sesuai harapan. Kendala kolaborasi antar guru juga muncul. Padahal, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menuntut kerja sama yang baik di antara pendidik. Dalam beberapa kasus, guru merasa terisolasi sehingga sulit berbagi ide dan pengalaman. Penilaian proyek pun masih menjadi kesulitan tersendiri karena guru belum terbiasa dengan pendekatan holistik.

Selain itu, keterbatasan waktu akibat padatnya kurikulum dan beban administrasi menjadi hambatan. Guru sering kesulitan menyediakan waktu yang cukup untuk merencanakan dan melaksanakan proyek. Kondisi ini mengurangi optimalisasi pembelajaran berbasis proyek. Faktor siswa juga berpengaruh. Beberapa siswa kurang termotivasi atau tidak memahami tujuan proyek. Guru perlu menghadirkan pendekatan yang menarik, relevan, serta memperhatikan perbedaan individu agar semua siswa dapat berpartisipasi dengan baik.

Agar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) optimal, semua komponen pendidikan harus berperan aktif. Peserta didik berperan sebagai subjek belajar yang terlibat penuh, guru sebagai fasilitator sekaligus pendamping, sementara sekolah sebagai institusi harus mendukung tersedianya sarana pembelajaran yang kondusif. Pemahaman mendalam guru terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi kunci keberhasilan. Oleh sebab itu, pengembangan kapasitas guru sangat penting dilakukan secara berkelanjutan. Peran guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) meliputi: (1) perencana proyek, yaitu merancang tujuan, runtutan kegiatan, strategi, dan penilaian secara berkelanjutan; (2) fasilitator, yang memfasilitasi minat siswa dengan metode dan sumber belajar sesuai kebutuhan; (3) pendamping, yang membimbing siswa dalam pelaksanaan proyek dan perencanaan tindak lanjut; (4) supervisor dan konsultan, yang mengawasi, memberi masukan, dan menilai kinerja siswa; serta (5) moderator, yang memandu aktivitas diskusi. Evaluasi dan refleksi juga menjadi tantangan penting. Guru perlu secara rutin meninjau efektivitas metode dan melakukan perbaikan berkelanjutan agar praktik tidak stagnan. Dengan pemahaman akan berbagai tantangan tersebut, guru di UPTD SD Negeri 2 Wirapanjungan diharapkan lebih siap menghadapi hambatan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sehingga tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu membentuk generasi kreatif, kritis, kolaboratif, dan adaptif, dapat tercapai.

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi bahwa masih banyak guru yang belum familiar dengan konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mereka kesulitan memahami dan mengimplementasikan P5 secara efektif. Selain itu, kebebasan

yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka dalam merancang pembelajaran seringkali menimbulkan tantangan tersendiri ketika guru tidak memiliki panduan yang jelas dalam merancang proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga membutuhkan kerja sama yang solid antar guru, namun dalam praktiknya tidak jarang guru merasa terisolasi sehingga kesulitan berbagi ide dan pengalaman. Tantangan lain muncul dari padatnya kurikulum dan tuntutan administratif yang membatasi waktu guru untuk merencanakan serta melaksanakan proyek dengan optimal. Di sisi lain, keterlibatan siswa pun masih bervariasi, di mana sebagian kurang memahami tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sehingga mengurangi motivasi dan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi tersebut, fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di UPTD SD Negeri 2 Wirapanjuran, serta menelaah strategi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaannya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Fokus ini diarahkan untuk menemukan faktor-faktor yang menghambat dan upaya nyata yang dilakukan guru agar tujuan P5 dapat tercapai sesuai dengan harapan kurikulum.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga hal pokok, yaitu: bagaimana pemahaman guru di UPTD SD Negeri 2 Wirapanjuran mengenai konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), apa saja tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikannya, dan strategi apa yang digunakan guru untuk mengatasi tantangan tersebut. Rumusan ini disusun agar penelitian dapat terarah dan menghasilkan temuan yang relevan bagi pengembangan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru mengenai konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta mengidentifikasi strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan tujuan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi riil implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur pendidikan khususnya terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang menyoroti pembelajaran berbasis proyek. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam merancang program pelatihan yang sesuai kebutuhan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperkuat kolaborasi antar guru. Bagi siswa, penelitian ini memberikan kontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna,

kreatif, dan kolaboratif, sehingga implementasi P5 dapat benar-benar mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka.

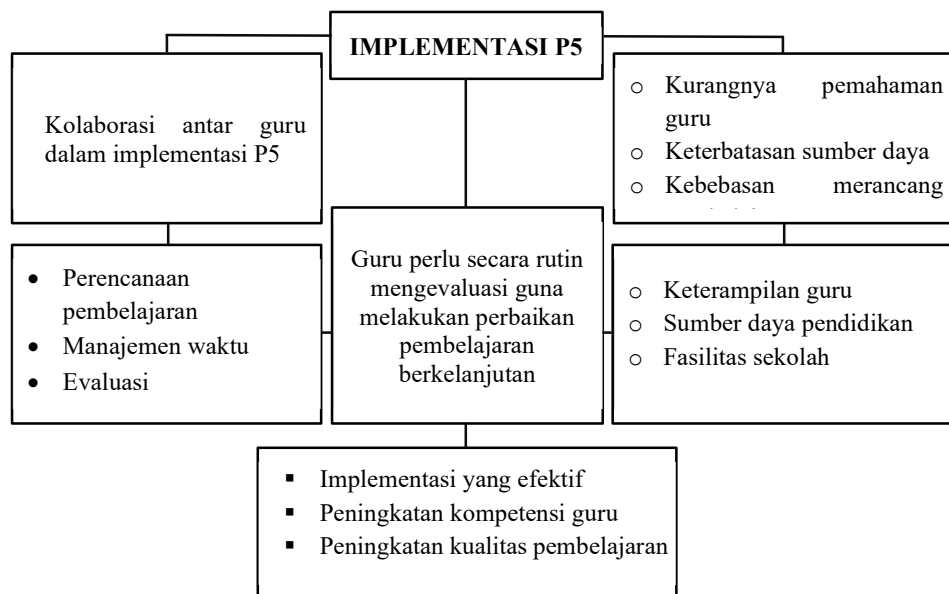
Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, terdapat beberapa literatur yang relevan. Penelitian yang ditulis oleh Diana Prasti Artati, Nurdinah Hanifah, dan Diah Gusrayani (2024) menunjukkan bahwa peran guru dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka telah optimal. Guru berperan sebagai perencana, fasilitator, pendamping, dan moderator, sehingga tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat tercapai dengan baik. Selanjutnya, penelitian oleh Nabila W., Encep Andriana, dan Rokmanah S. (2023) mengungkapkan bahwa kesulitan utama guru dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterbatasan sumber daya, sehingga direkomendasikan adanya pelatihan khusus bagi guru. Penelitian Aulia Pramita Sari, Zumrotun, dan Nina Sofiana (2023) menemukan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 1 Bandung Mayong menghadapi faktor pendukung dan penghambat, yang menyebabkan pelaksanaannya kurang efektif meskipun sekolah sudah memilih tema "Gaya Hidup Berkelanjutan."

Selain itu, penelitian skripsi oleh Safa Atika Sitoresmi (2024) menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memerlukan perencanaan sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, penyediaan alat dan bahan, hingga evaluasi dan hasil karya peserta didik. Penelitian tesis oleh Ridya Ningrum Wulandari (2023) menegaskan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD 'Aisyiyah Kota Malang berjalan baik karena adanya komunikasi efektif antar warga sekolah, sumber daya manusia yang berkualitas, fasilitas yang memadai, serta SOP Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dari kelima penelitian tersebut, terlihat adanya persamaan yaitu sama-sama membahas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, metode, fokus utama penelitian, dan rumusan masalah yang dikaji.

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan lingkungan sekitar sekolah. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi kunci yang saling terkait, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi ini perlu dikembangkan secara bersamaan agar dapat terwujud profil pelajar yang utuh.

Dari berbagai penelitian terdahulu, belum ditemukan kajian yang secara khusus membahas kolaborasi antar guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah serta bagaimana

guru mengelola waktu agar perencanaan dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tetap berjalan efektif di tengah padatnya kegiatan administratif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menggali apakah di UPTD SD Negeri 2 Wirapanjuran terdapat tantangan serupa dengan sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka, sekaligus menelaah strategi guru dalam menghadapi tantangan tersebut.



Berdasarkan kerangka pemikiran yang disusun, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan beberapa aspek penting. Kolaborasi antar guru menjadi kunci dalam perencanaan, manajemen waktu, dan evaluasi agar proyek berjalan terarah. Guru juga dituntut untuk melakukan evaluasi rutin sebagai upaya perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, guru masih menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman, keterbatasan sumber daya, serta kebebasan

dalam merancang pembelajaran. Faktor lain yang berpengaruh adalah keterampilan guru, ketersediaan sumber daya pendidikan, dan fasilitas sekolah. Meskipun terdapat hambatan, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tetap memberikan dampak positif berupa pembelajaran yang lebih efektif, peningkatan kompetensi guru, serta perbaikan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan P5 sangat bergantung pada sinergi antara kolaborasi guru, evaluasi berkelanjutan, dan kemampuan dalam mengatasi kendala teknis maupun struktur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini bersifat naturalistik sehingga penelitian dilakukan pada kondisi alamiah tanpa manipulasi variabel, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 2 Wirapanjuran, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu, selama kurang lebih satu bulan, yaitu dari pertengahan Mei 2025 hingga awal Juni 2025. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan siswa, di mana kepala sekolah memberikan informasi terkait kebijakan dan dukungan sekolah terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru kelas menjadi informan utama dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sedangkan siswa memberikan data mengenai pengalaman langsung dalam kegiatan proyek.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi persiapan dengan menentukan lokasi, waktu, serta subjek penelitian; pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen; analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan; serta penyusunan laporan hasil penelitian. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali pemahaman, pengalaman, tantangan, serta strategi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, digunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru, siswa, dan dukungan sekolah dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta analisis dokumen berupa Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Rencana Pelaksanaan Proyek (RPPj), dan dokumentasi kegiatan. Dengan kombinasi instrumen tersebut, data yang diperoleh bersifat triangulatif sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di UPTD SD Negeri 2 Wirapanjuran melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menganalisis tantangan guru dalam implementasi Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka. Informasi yang diperoleh dideskripsikan dengan diawali profil sekolah, kemudian hasil penelitian dan analisis dari data lapangan. Temuan penelitian ini disajikan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dari tujuan awal penelitian, yakni untuk mengetahui pemahaman guru mengenai konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru di UPTD SD Negeri 2 Wirapanjuran memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai ruang proyek tematik yang terpisah dari pembelajaran intrakurikuler rutin. Tujuan utama P5 bagi mereka ialah menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman nyata yang kontekstual, dengan tema-tema seperti kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan secara fleksibel baik dari sisi muatan maupun waktu, di mana proyek dilaksanakan setiap Sabtu agar tidak mengganggu pembelajaran inti. Guru terlibat aktif dalam perencanaan, pendampingan, dan evaluasi proyek, bahkan menggunakan media kreatif seperti bahan daur ulang dan video interaktif. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan perbedaan pemahaman: siswa kelas rendah lebih memaknai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai aktivitas sederhana yang menyenangkan, sementara siswa kelas tinggi mampu memahami istilah formal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta mengaitkan kegiatan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menandakan perlunya diferensiasi kegiatan sesuai dengan jenjang perkembangan siswa.

Meski pemahaman guru cukup baik, terdapat sejumlah tantangan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pertama, keterbatasan regulasi dan ketidakjelasan panduan menyebabkan pelaksanaan program kurang konsisten. Kedua, guru kelas rendah mengalami kesulitan dalam menyampaikan konsep abstrak seperti Bhinneka Tunggal Ika, karena siswa masih berada pada tahap berpikir konkret. Ketiga, adaptasi terhadap kurikulum baru juga menjadi hambatan karena baik guru maupun siswa masih membutuhkan waktu untuk memahami konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara utuh. Guru dan siswa sama-sama masih dalam proses penyesuaian sehingga proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berjalan seiring dengan proses sosialisasi, guru perlu waktu untuk membiaskan diri dengan sistem pembelajaran berbasis proyek dan siswa juga membutuhkan waktu bahwa P5 bukan hanya aktivitas bermain. Keempat, beberapa tema, seperti rekayasa teknologi, dianggap sulit diimplementasikan karena membutuhkan keterampilan teknis dan media yang lebih memadai. Kelima, manajemen waktu serta tuntutan administrasi menuntut perencanaan yang matang agar kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak mengganggu tugas pokok guru. Keenam, keterbatasan sumber daya masih menjadi tantangan, meski sekolah sudah berupaya menyediakan fasilitas dan mendapat dukungan dari orang tua.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru dan kepala sekolah menerapkan beberapa strategi. Mereka memulai dengan diskusi internal untuk menentukan tema proyek yang sesuai dengan kondisi sekolah dan potensi lokal. Kolaborasi antar guru menjadi kunci dalam perencanaan dan pelaksanaan, sehingga tema antar kelas tidak tumpang tindih. Guru juga melakukan diferensiasi tema dan proyek agar lebih bervariasi, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan yang edukatif, estetis, dan bernilai ekonomi, seperti pembuatan kerajinan dari botol bekas atau mengangkat tema makanan tradisional. Evaluasi rutin dilakukan secara bersama untuk menilai keberhasilan maupun kendala, serta merumuskan langkah perbaikan. Strategi-strategi ini didukung oleh dokumentasi dan publikasi kegiatan sekolah, yang menunjukkan adanya komitmen dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara berkelanjutan.

Hasil dari strategi yang diterapkan menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan penguatan karakter siswa. Implementasi menjadi lebih efektif karena adanya kolaborasi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur, terlihat dari keberhasilan “Panen Karya” sebagai puncak kegiatan proyek. Kompetensi guru juga meningkat karena keterlibatan aktif dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan, sehingga mampu melakukan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, kualitas pembelajaran semakin baik karena penggunaan media pembelajaran kontekstual dan diferensiasi tema yang membuat siswa lebih aktif, kreatif, bertanggung jawab, dan antusias. Hal ini sejalan dengan pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di UPTD SD Negeri 2 Wirapanyun sudah berjalan cukup baik dengan dukungan pihak-pihak yang terlibat, meskipun masih diperlukan penguatan regulasi dari pemerintah agar pelaksanaan lebih konsisten.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terhadap konsep P5, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta strategi yang digunakan oleh guru di UPTD SD Negeri 2 Wirapanyun. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru Mengenai Konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Para guru telah memahami bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Pemahaman ini tercermin dalam pelaksanaan yang kontekstual, menyenangkan, serta fleksibel. Namun, pemahaman peserta didik masih

beragam, terutama pada jenjang kelas rendah. Sehingga, diperlukan pendekatan yang lebih spesifik sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

2. Tantangan yang Dihadapi Guru

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dihadapkan pada sejumlah tantangan antara lain ketidakpastian regulasi, keterbatasan modul, kesulitan dalam menyampaikan konsep abstrak, serta kesenjangan dalam kesiapan sumber daya. Selain itu, adaptasi terhadap kurikulum baru memerlukan waktu dan dukungan yang berkelanjutan agar pelaksanaannya dapat optimal. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat dipengaruhi oleh faktor struktural, kultural, dan teknis di sekolah.

3. Strategi Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Strategi yang diterapkan oleh guru UPTD SD Negeri 2 Wirapanjuran dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan penguatan karakter siswa. Kolaborasi antar guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek menghasilkan kegiatan yang lebih terarah, mencegah tumpah tindih tema, serta menyesuaikan proyek dengan kebutuhan peserta didik. Keterlibatan guru aktif juga mendorong peningkatan kompetensi profesional melalui refleksi dan evaluasi berkelanjutan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran kontekstual seperti daur ulang dan eksplorasi potensi lokal terbukti meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, membentuk sikap tanggung jawab, kreativitas, dan gotong royong sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila.

Strategi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan penguatan karakter siswa. Kolaborasi guru menghasilkan kegiatan yang terstruktur, relevan, dan sukses ditunjukkan melalui kegiatan "Panen Karya". Guru juga mengalami peningkatan kompetensi melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek secara berkelanjutan. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan tanggung jawab sejalan dengan dimensi profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Artati D.P, & Hanifah N, & Gusrayani D. (2024). *Analisis Peran Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Edu Research, 5(2), 24-34.
- Diana Prasti Artati, Nurdinah Hanifah, & Diah Gusrayani. (2024). *Analisis Peran Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Edu Research. 5 (2), 24-34.

DOI: <https://10.31004/obsesi.v8i5.6126>

- Handoko B & Mustadi A., & Febrilia Y (2024). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 1 Bantul*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 8 Issue 5 pages 876-892
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Kemendikbudristek, (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta
- Kemendikbudristek, (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Kemendikbudristek, Lampiran Keputusan Kepala BSKAP Nomor: 033/H/KR/2022 Tentang Struktur Kurikulum pada Satuan Pendidikan, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". Hal. 6
- Maharani, S. (2024). *"Strategi Guru Penggerak dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak"*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Nabila, W., & Andriana E, & Rokmanah, S. (2023). *Kesulitan Guru dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(5), 2865-2874.
- Nisa, B (2024). *"Analisis Implementasi Tema Bhinneka Tunggal Ika di SDN Bumi 1 Surakarta"*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Piaget, J. (1951). *The Child's Conception of the World*.
- Sari A.P & E. Zumrotun & Sofiana N. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar*. Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan, 12(2), 65-75. <https://doi.org/10.33506/jq.v12i2.2898>
- Satria Rizki, et al (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek
- Sidiq, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sitoresmi S.A (2024). *"Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Kelas 5 SD Negeri Rejosari"*. (Universitas Islam Sultan Agung).
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Sujarweni W, (2023). *"Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami"*. Yogyakarta: Pustaka Press, 6
- Triwiyanto, (2022). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara
- Wahyu, D. (2023). *"Tantangan Guru dalam Implementasi P5 di Sekolah Dasar"*. Jurnal Pendidikan Karakter, 14 (1), 45-56.
- Wawancara Guru Kelas Rendah UPTD SD Negeri 2 Wirapanjunan, 2025.
- Wawancara Guru Kelas Tinggi UPTD SD Negeri 2 Wirapanjunan, 2025.
- Wawancara Kepala UPTD SD Negeri 2 Wirapanjunan, 2025.
- Wiguna I.K, (2022). *Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 18.
- World Economic Forum (2020). No Title. Dari Jurnal: Diana Prasti Artati, Nurdinah Hanifah, & Diah Gusrayani. (2024). Analisis Peran Guru

dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Edu Research 5 (2), 24-34.

Yunedi, (2022). Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka. Yuandra.com <http://yuandra.com/sub-elemen-profil-pelajar-pancasila-paud/>

Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.